



Partisipasi Masyarakat Desa Jagara dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan

Virgi Fathurrahman, Ina Helena Agustina, Riswandha Risang Aji*

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 28/03/2024

Revised : 05/07/2024

Published : 13/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 33 - 40

Terbitan : **Juli 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 72/E/KPT/2024

ABSTRAK

Waduk Darma adalah destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kuningan. Namun, pengembangan objek wisata ini belum maksimal karena masyarakat lokal kurang terlibat, mengakibatkan potensi alam dan masyarakat tidak optimal dan mengalami penurunan. Faktor penyebab penurunan kunjungan wisata meliputi rendahnya sumber daya manusia pengelola wisata, belum terbentuknya komunitas wisata, kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat, kurangnya promosi, serta pengelolaan potensi wisata yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis hasil observasi dan wawancara dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yang mentransformasikan data mentah menjadi data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan Waduk Darma hanya terlihat pada tahap pelaksanaan sebagai pelaku usaha dan pendukung kegiatan. Namun, pada tahap perencanaan dan pengawasan, partisipasi mereka masih minim bahkan tidak terlibat.

Kata Kunci : Pariwisata; Partisipasi; Masyarakat.

ABSTRACT

Darma Reservoir is a leading tourist destination in Kuningan Regency. However, the development of this tourist attraction has not been maximized because the local community is less involved, resulting in the potential of nature and society is not optimal and has decreased. Factors causing the decline in tourism visits include the low human resources of tourism managers, the lack of formation of tourism communities, the lack of coordination between the government and the community, the lack of promotion, and the management of tourism potential that has not been optimized. This study aims to identify the level of participation of the Jagara Village community in the development of the Darma Reservoir tourist attraction. Using a qualitative approach, this research analyzes the results of observations and interviews with a qualitative descriptive analysis method, which transforms raw data into data that is easy to understand and interpret. The sampling technique used was purposive sampling. The results of the analysis show that the participation of the Jagara Village community in the development of the Darma Reservoir is only visible at the implementation stage as business actors and supporters of activities. However, in the planning and supervision stages, their participation is still minimal and even not involved.

Keywords : Tourism; Participation; Society.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Indonesia telah memasuki panggung global dalam industri pariwisata dengan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Manifestasinya terlihat pada upaya pengembangan destinasi wisata di berbagai daerah, yang menjadi bukti meningkatnya minat wisatawan dari tahun ke tahun. Selain itu, dorongan untuk memanfaatkan peluang bisnis di sektor pariwisata juga semakin tinggi. Pemerintah Indonesia secara aktif menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan untuk meningkatkan pendapatan negara, mengingat dampak positifnya terhadap penciptaan lapangan kerja [1].

Menurut Soetomo [2], keterlibatan serta partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah memiliki peran yang sangat signifikan, karena masyarakat dianggap sebagai subjek utama dalam proses pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat bukan hanya hasil dari mobilisasi semata, tetapi juga mencerminkan determinasi dan kesadaran yang mendalam. Dalam konteks pembangunan, masyarakat tidak hanya dianggap sebagai objek, melainkan diberdayakan sebagai subjek aktif yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan [3]. Pentingnya mengidentifikasi kegiatan sosio-ekonomi secara kultural dengan cermat agar kebijakan yang diterapkan dapat sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat [4]. Dengan memahami secara mendalam bagaimana kondisi budaya setempat mempengaruhi aktivitas ekonomi dan sosial, pemerintah dan lembaga terkait dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan [5].

Berbagai aktivitas dalam pengembangan wilayah serta output yang dihasilkan akan segera dirasakan oleh penduduk setempat [6]. Partisipasi aktif masyarakat memiliki partisipasi penting dalam menentukan kelangsungan kegiatan pariwisata [7]. Maka dari itu, keterlibatan partisipasi masyarakat sangat penting dalam upaya memajukan pengembangan pariwisata guna mencapai cita-cita kesejahteraan yang diharapkan. Salah satu pariwisata yang menjadi unggulan di Kabupaten Kuningan adalah objek wisata Waduk Darma, sebuah objek wisata wisata yang terletak di sebelah barat daya Kabupaten Kuningan, khususnya di Desa Jagara, Kecamatan Darma. Pengelola utamanya adalah PT. Jaswita Jabar, bekerja sama dengan pemerintah Desa Jagara dan BUMDes Jagara.

Objek wisata Waduk Darma menawarkan sejumlah atraksi menarik yang dapat mengundang para wisatawan untuk menjelajahi keindahan alamnya. Pemandangan utama yang menjadi daya tarik adalah *view* pemandangan alam hijau yang dikelilingi oleh lembah dan bukit, menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengunjung yang ingin bersantai di Waduk Darma. Pengalaman unik juga dapat dirasakan oleh para pengunjung, seperti menaiki perahu keliling hingga mencapai pusat Waduk Darma atau menikmati kegiatan memancing yang menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, kegiatan berkemah juga dapat dinikmati di lokasi ini, sementara latar belakang pemandangan alam yang indah menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung yang ingin mengabadikan momen bersama keluarga atau kerabat.

Sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kuningan, objek wisata Waduk Darma perlu didukung oleh infrastruktur pariwisata yang memadai dan keterlibatan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, pengembangan Waduk Darma sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) memerlukan pendekatan yang terstruktur, melibatkan program-program yang terencana dengan baik, agar kawasan tersebut dapat menjadi tujuan wisata utama di Kabupaten Kuningan. Kesadaran kolektif dari berbagai stakeholder yang terlibat diperlukan untuk membentuk aktualisasi identitas budaya lokal [8].

Namun pada kenyataannya, keterlibatan partisipasi masyarakat lokal di sekitar kawasan objek wisata Waduk Darma belum mencapai tingkat optimal, mengakibatkan potensi alam dan potensi masyarakat pada kawasan tersebut kurang menarik bagi wisatawan dan bahkan mengalami penurunan. Penyebab menurunnya kunjungan wisata ke objek wisata Waduk Darma dapat ditelusuri pada munculnya permasalahan yang tidak teratasi, berdampak pada menurunnya minat wisatawan. Beberapa masalah umum di kawasan ini melibatkan kekurangan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata, absennya komunitas wisata yang terbentuk, koordinasi pemerintah yang kurang efektif sehingga masyarakat merasa diabaikan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma, kurangnya promosi wisata, dan pengelolaan potensi di setiap objek wisata yang belum optimal. Akibatnya, nilai jual objek wisata di Kabupaten Kuningan ini belum mencapai potensi maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara

dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma sesuai dengan tangga tingkat partisipasi masyarakat menurut teori Arnstein.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utamanya. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaian dengan konteks penelitian, di mana peneliti berupaya mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan wisata di objek wisata Waduk Darma. Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan identifikasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat yang nantinya akan dikaitkan dengan teori tangga tingkat partisipasi menurut Arnstein, serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Arnstein

No	Tingkat Partisipasi	Hakekat Kesertaan	Kategori
1	Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	Permainan oleh pemerintah	Tidak ada partisipasi (<i>Non Participation</i>)
2	Terapi (<i>Therapy</i>)	Sekedar agar masyarakat tidak marah/sosialisasi	
3	Pemberitahuan (<i>Informing</i>)	Sekedar pemberitahuan searah/sosialisasi	Derajat semu/sekedar justisifikasi agar mengiyakan
4	Konsultasi (<i>Consultation</i>)	Masyarakat didengar, tapi tidak selalu dipakai sarannya	(<i>Tokenism</i>)
5	Peredaman (<i>Placation</i>)	Saran masyarakat diterima tapi tidak selalu dilaksanakan	
6	Kemitraan (<i>Partnership</i>)	Timbal balik dinegosiasikan	Tingkat kekuasaan ada di masyarakat (<i>Degrees of Citizen Power</i>)
7	Pendelegasian Kekuasaan (<i>Delegated Power</i>)	Masyarakat diberi kekuasaan (sebagian atau seluruh program)	
8	Kendali Warga (<i>Citizen Control</i>)	Sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat	

Sumber: Arnstein, 1969.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan adalah: (1) Pemerintah Desa Jagara; (2) BUMDes Jagara; (3) PT. Jaswita Jabar; dan (4) Masyarakat Desa Jagara.

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian

No	Nama Informan	Profesi	Alamat
1	WN	Kepala Dusun Puhun Desa Jagara	Desa Jagara, Kecamatan Darma
2	GL	Bagian Pengembangan PT. Jaswita Jabar	Desa Kadugede, Kecamatan Kadugede
3	SF	Direktur BUMDes Jagara	Desa Jagara, Kecamatan Darma
4	HN	Jasa Perahu Keliling	Desa Jagara, Kecamatan Darma
5	IY	Jasa Sewa Tikar	Desa Jagara, Kecamatan Darma
6	YS	Jasa Foto	Desa Jagara, Kecamatan Darma

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian (Lanjut)

No	Nama Informan	Profesi	Alamat
7	DR	Pelaku Usaha <i>Food Court</i>	Desa Jagara, Kecamatan Darma
8	AS	Pelaku Usaha Area Bermain Anak	Desa Jagara, Kecamatan Darma
9	RD	Pengelola Gazebo & <i>Camping Ground</i>	Desa Jagara, Kecamatan Darma

Sumber: Hasil Wawancara, 2023.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif. Metode analisis Deskriptif Kualitatif merupakan suatu pendekatan analisis yang mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Metode ini melibatkan proses penyusunan, manipulasi, dan penyajian data untuk menghasilkan informasi yang jelas dan mudah dimengerti.

C. Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan

Dari hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa sudut pandang mengenai partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma, yang dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Kata Kunci Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan

No	Nama Informan	Kata Kunci
1	WN (Pemdes Jagara)	Tidak Terlibat
2	GL (PT. Jaswita Jabar)	Terlibat
3	SF (BUMDes Jagara)	Terlibat
4	HN (Jasa Perahu Keliling)	Tidak Terlibat
5	IY (Jasa Sewa Tikar)	Tidak Terlibat
6	YS (Jasa Foto)	Tidak Terlibat
7	DR (<i>Food Court</i>)	Tidak Terlibat
8	AS (Area Bermain Anak)	Tidak Terlibat
9	RD (<i>Gazebo & Camping Ground</i>)	Tidak Terlibat

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

Tabel 4. Frekuensi Kata Kunci Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan

No	Kata Kunci	Frekuensi
1	Terlibat	2
2	Tidak Terlibat	7

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

Berdasarkan dari tabel 3 dan tabel 4, menunjukkan dari 9 informan yang diwawancara mengenai partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma, sebanyak 7 informan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat Desa Jagara tidak terlibat pada tahap perencanaan, dan sebanyak 2 informan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat Desa Jagara terlibat pada tahap perencanaan, yaitu dalam menentukan target pendapatan dan potensi yang bisa dikembangkan.

Terdapat ketidaksesuaian antara pandangan internal dan eksternal mengenai partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma, yang menimbulkan perluasan wawasan untuk memahami dan mengatasi hambatan serta meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma.

Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan

Dari hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa sudut pandang mengenai partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma, yang dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5. Kata Kunci Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan

No	Nama Informan	Kata Kunci
1	WN (Pemdes Jagara)	Pelaku Usaha
2	GL (PT. Jaswita Jabar)	Pelaku Usaha
3	SF (BUMDes Jagara)	Pelaku Usaha
4	HN (Jasa Perahu Keliling)	Pelaku Usaha
5	IY (Jasa Sewa Tikar)	Pelaku Usaha
6	YS (Jasa Foto)	Pelaku Usaha
7	DR (<i>Food Court</i>)	Pelaku Usaha
8	AS (Area Bermain Anak)	Pelaku Usaha
9	RD (<i>Gazebo & Camping Ground</i>)	Pelaku Usaha

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

Tabel 6. Frekuensi Kata Kunci Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan

No	Kata Kunci	Frekuensi
1	Pelaku Usaha	9

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

Berdasarkan dari tabel 5 dan tabel 6, menunjukkan dari 9 informan yang diwawancara mengenai partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma, sebanyak 9 informan atau semua informan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan terlibat sebagai pelaku usaha. Selain berpartisipasi sebagai pelaku usaha, beberapa informan juga menyatakan dalam tahap pelaksanaan masyarakat juga terkadang berpartisipasi dalam pengelolaan fasilitas, kegiatan pelatihan, dan kegiatan Operasi Bersih.

Partisipasi Masyarakat Tahap Pengawasan

Dari hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa sudut pandang mengenai partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pengawasan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma, yang dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8.

Tabel 7. Kata Kunci Partisipasi Masyarakat Tahap Pengawasan

No	Nama Informan	Kata Kunci
1	WN (Pemdes Jagara)	Pertemuan
2	GL (PT. Jaswita Jabar)	Pertemuan
3	SF (BUMDes Jagara)	Pertemuan

Tabel 7. Kata Kunci Partisipasi Masyarakat Tahap Pengawasan (Lanjut)

No	Nama Informan	Kata Kunci
4	HN (Jasa Perahu Keliling)	Jarang Ada
5	IY (Jasa Sewa Tikar)	Jarang Ada
6	YS (Jasa Foto)	Jarang Ada
7	DR (<i>Food Court</i>)	Jarang Ada
8	AS (Area Bermain Anak)	Jarang Ada
9	RD (<i>Gazebo & Camping Ground</i>)	Jarang Ada

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

Tabel 8. Frekuensi Kata Kunci Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan

No	Kata Kunci	Frekuensi
1	Pertemuan	3
2	Jarang Ada	6

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

Berdasarkan dari tabel 7 dan tabel 8, menunjukkan dari 9 informan yang diwawancarai mengenai partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pengawasan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma, sebanyak 3 informan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pengawasan terlibat pada kegiatan pertemuan, dan sebanyak 6 informan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pengawasan masih jarang ada keterlibatan.

Masyarakat Desa Jagara telah menerima informasi, namun tidak diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan. Tahap pengawasan komunikasi antara masyarakat dan pengelola terjadi secara satu arah, dengan fokus pada partisipasi pengelola dalam mengawasi program dan fasilitas. Meskipun masyarakat diberi informasi terkait pengawasan, namun tanpa kesempatan untuk memberikan tanggapan, sehingga dalam proses pengawasan dan evaluasi, partisipasi masyarakat hanya sebatas sebagai penerima informasi dari pihak pengelola.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Jagara Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Darma

Dari hasil analisis partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma berada pada tingkatan yang rendah keterlibatan partisipasi masyarakat Desa Jagara. Jika dikaitkan dengan teori Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Arnstein (1969), hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma tergolong ke dalam kategori *Tokenism* (Derajat semu), yaitu berada pada tingkat *Informing* (Pemberitahuan). Pada tingkat *Informing*, pengelola utama objek wisata Waduk Darma hanya memberikan informasi kepada masyarakat Desa Jagara terkait proposal kegiatan, masyarakat tidak diberdayakan untuk mempengaruhi hasil. Merujuk pada hakekat kesetaraan tingkat partisipasi masyarakat menurut Arnstein, tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan idealnya berada pada tingkat *Partnership* (Kemitraan). Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari analisis, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma belum mencapai tingkat yang ideal.

Kemudian, dari hasil analisis partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma berada pada tingkatan yang tinggi, dimana semua informan menyatakan adanya keterlibatan partisipasi masyarakat Desa Jagara. Partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma jika dikaitkan dengan teori Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Arnstein (1969) tergolong ke dalam kategori *Degrees of Citizen Power* (Kekuasaan masyarakat), yaitu berada pada tingkat *Partnership* (Kemitraan). Pada tingkat *Partnership*, masyarakat Desa Jagara berhak berunding

dengan pengelola utama objek wisata Waduk Darma, atas kesepakatan bersama kekuasaan dibagi antara masyarakat Desa Jagara dengan pengelola utama objek wisata Waduk Darma. Merujuk pada hakekat kesetaraan tingkat partisipasi masyarakat menurut Arnstein, tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan idealnya berada pada tingkat *Partnership* (Kemitraan). Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari analisis, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma sudah mencapai tingkat yang ideal.

Sementara itu, dari hasil analisis partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pengawasan, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pengawasan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma berapa pada tingkatan yang masih rendah keterlibatan partisipasi masyarakat Desa Jagara. Pada tahap pengawasan berdasarkan teori Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Arnstein (1969), partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma tergolong ke dalam kategori *Tokenism* (Derajat semu), yaitu berada pada tingkat *Consultation* (Konsultasi). Pada tingkat *Consultation*, masyarakat Desa Jagara tidak hanya diberikan informasi tetapi juga diundang untuk berbagi pendapat, meskipun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Merujuk pada hakekat kesetaraan tingkat partisipasi masyarakat menurut Arnstein, tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pengawasan idealnya berada pada tingkat *Partnership* (Kemitraan). Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari analisis, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pengawasan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma belum mencapai tingkat yang ideal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, terdapat ketidaksesuaian antara pandangan internal dan eksternal mengenai partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma. Hasil analisis partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma berada pada tingkatan yang rendah keterlibatan partisipasi masyarakat Desa Jagara. Jika dikaitkan dengan teori Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Arnstein (1969), hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma tergolong ke dalam kategori *Tokenism* (Derajat semu), yaitu berada pada tingkat *Informing* (Pemberitahuan).

Kemudian, pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma dapat diidentifikasi sebagai pelaku usaha dan pengelola fasilitas di kawasan objek wisata Waduk Darma. Selain berpartisipasi sebagai pelaku usaha dan pengelola, masyarakat Desa Jagara juga turut serta dalam pemeliharaan kebersihan objek wisata melalui kegiatan Operasi Bersih (Opsih) yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at. Hasil analisis partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma berada pada tingkatan yang tinggi, dimana semua informan menyatakan adanya keterlibatan partisipasi masyarakat Desa Jagara. Partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma jika dikaitkan dengan teori Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Arnstein (1969) tergolong ke dalam kategori *Degrees of Citizen Power* (Kekuasaan masyarakat), yaitu berada pada tingkat *Partnership* (Kemitraan).

Sedangkan, pada tahap pengawasan, keterlibatan partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma itu masih sedikit bahkan jarang ada keterlibatan partisipasi masyarakat. Adapun keterlibatan partisipasi masyarakat pada tahap pengawasan itu hanya saat ada hal yang sifatnya mendesak saja. Hasil analisis partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pengawasan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pengawasan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma berapa pada tingkatan yang masih rendah keterlibatan partisipasi masyarakat Desa Jagara. Pada tahap pengawasan berdasarkan teori Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat [10], partisipasi masyarakat Desa Jagara dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma tergolong ke dalam kategori *Tokenism* (Derajat semu), yaitu berada pada tingkat *Consultation* (Konsultasi).

Jika merujuk pada hakekat kesetaraan tingkat partisipasi masyarakat menurut Arnstein, tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan idealnya berada pada tingkat *Partnership* (Kemitraan), yaitu dimana masyarakat Desa Jagara terlibat berpartisipasi pada setiap tahap serta timbal balik yang masyarakat sampaikan dapat dinegosiasikan oleh pihak pengelola. Berdasarkan hasil dari analisis, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap pelaksanaan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma sudah mencapai tingkat yang ideal, sementara tingkat partisipasi masyarakat Desa Jagara pada tahap perencanaan dan tahap pengawasan dalam pengembangan objek wisata Waduk Darma belum mencapai tingkat yang ideal.

Daftar Pustaka

- [1] Y. I. Saidah, "Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Daerah Wisata Pantai Mbah Drajid di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang," 2021.
- [2] Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- [3] R. R. Aji and V. Faniza, "Land Cover Change Impact on Coastal Tourism Development near Pacitan Southern Ringroad," *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, vol. 37, no. 1, Jun. 2021, doi: 10.29313/mimbar.v37i1.6620.
- [4] I. H. Agustina, "Vulnerability of the Magersari Heritage Settlement Keraton Kasepuhan in Indonesia for Pandemics: The case of Covid-19," *ISVS E-Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 33–46, 2021.
- [5] R. Risang Aji, "Pengembangan Pariwisata Alam dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 16, no. 2, pp. 9–17, 2021.
- [6] R. Risang Aji, S. Aviandro, Hakim, and A F N Djabrail, "Environmental determinants of destination competitiveness: A case study," *IOP Conf Ser Mater Sci Eng*, vol. 830, no. 3, 2022.
- [7] Suryo Sakti Hadiwijoyo, "Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat," *Graha Ilmu : Yogyakarta*, p. 83, 2012.
- [8] I. H. Agustina, I. Fardani, and R. Risang Aji, "Cultural Substance Actualization in Spatial Planning: Case of Cirebon City, Indonesia," *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*, vol. 830, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/830/1/012088>.
- [9] U. T. Awliya, Zaenal, and N. F. Isniarno, "Analisis Investasi dan Kelayakan Ekonomi Penambangan Batubara pada PT CAS di Kecamatan antewe, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan," *MineTech: Journal of Mining Engineering*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [10] S. R. Arnstein, "Ladder of Citizen Participation This publication is made available in the context of the history of social work project . please do get in touch with us . Deze publicatie wordt beschikbaar gesteld in het kader van de canon sociaal werk . Zie www.canonsoci.nl," *J. Am. Inst. Planners*, vol. 35, no. 4, pp. 216–224, 1969.
- [11] Anissa Fitri Chaerunissa and Asep Hariyanto, "Dampak Industri Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kampung Seni dan Budaya Jelekong," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 107–114, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i2.2742.